

Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Sikap Toleransi Peserta Didik di Sekolah Dasar

Artha Viola

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: arthaviola13@gmail.com

Diterima: 03-12-2025 | Disetujui: 13-12-2025 | Diterbitkan: 15-12-2025

ABSTRACT

The introduction of citizenship education is needed to foster tolerance in students from an early age. Citizenship education aims to develop the moral qualities necessary to instill a sense of love for the country, foster national pride, foster a high sense of tolerance, and develop a sense of national identity that is in line with Pancasila, philosophy, world view and state ideology. One of the conditions for upholding Pancasila values and fostering positive relations among Indonesian society is tolerance. Knowledge about how important it is to teach tolerance to elementary school students is the benefit of this article. The purpose of this article is to show how to use the tolerance-encouraging mindset you have developed through Citizenship Education in real-world situations. This article uses a qualitative methodology, collecting and evaluating data from a literature review. Students will learn how to develop a positive attitude of tolerance as a result of this essay.

Keywords: Implementation, Citizenship Education, Tolerance.

ABSTRAK

Pengenalan pendidikan kewarganegaraan diperlukan untuk menumbuhkan toleransi pada siswa sejak dini. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan kualitas moral yang diperlukan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, menumbuhkan kebanggaan nasional, memupuk rasa toleransi yang tinggi, dan mengembangkan rasa identitas nasional yang sejalan dengan Pancasila, falsafah, pandangan hidup, dan ideologi negara. Salah satu syarat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan membina hubungan yang positif di antara penduduk Indonesia adalah toleransi. Pengetahuan tentang betapa pentingnya mengajarkan toleransi kepada siswa sekolah dasar adalah manfaat dari penulisan ini. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menunjukkan bagaimana menggunakan pola pikir yang mendorong toleransi yang telah Anda kembangkan melalui Pendidikan Kewarganegaraan dalam situasi dunia nyata. Artikel ini menggunakan metodologi kualitatif, mengumpulkan dan mengevaluasi data dari tinjauan literatur. Siswa akan belajar bagaimana mengembangkan sikap toleransi yang positif sebagai hasil dari tulisan ini.

Katakunci: Implementasi, Pendidikan Kewarganegaraan, Toleransi

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Artha Viola. (2025). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Sikap Toleransi Peserta Didik di Sekolah Dasar. Educational Journal, 1(2), 373-377. <https://doi.org/10.63822/gv66h144>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dan berkaitan erat dengan manusia. Pendidikan merupakan kegiatan sadar seseorang untuk melakukan usaha belajar dan mempelajari suatu hal. Dengan berjalannya waktu perkembangan dalam pendidikan terus berubah sehingga pola pikir manusia lebih maju. Hal tersebut mempengaruhi kemajuan pendidikan di Indonesia. Penanaman moral dan toleransi sangat penting untuk di implementasikan di era globalisasi. Semakin canggih zaman maka akan cepat juga perubahan yang terjadi sehingga dapat memberikan dampak terhadap moral peserta didik. Sikap moral dan toleransi seperti anti sosial, mementingkan diri sendiri, dan terlalu tertutup akan mengakibatkan para penerus bangsa memiliki rasa intoleran.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki ras, suku, dan budaya yang berbeda. Masyarakat Indonesia juga memiliki keragaman agama yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Perbedaan tersebut membuat Indonesia memiliki ikatan kekeluargaan yang erat. Adanya perbedaan sudah seharusnya masyarakat Indonesia saling menghormati dan menghargai perbedaan. Salah satu persyaratan untuk menegakkan nilai-nilai Pancasila dan membina hubungan yang positif di antara penduduk Indonesia adalah toleransi. Siswa yang toleran mengizinkan orang lain untuk menggunakan kebebasan mereka. Rasa hormat dan terima kasih di antara para siswa dibalas melalui toleransi. Toleransi antara siswa adalah menghargai dan menghormati antar siswa itu sendiri. Pentingnya setiap manusia memiliki dan menjunjung tinggi sikap toleransi. Sikap toleransi harus ditanamkan sejak dini agar anak terbiasa dan mengenal toleransi sebelum bersekolah. Sikap toleransi ditanamkan dan dikembangkan melalui jalur pendidikan, baik jenjang sekolah dasar maupun menengah tinggi. Pada tingkat sekolah dasar penting diberikan karena sebagai pondasi awal untuk menjadikan generasi muda peka terhadap sikap toleransi untuk bersosialisasi di masyarakat.

Melalui pendidikan, baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah, sikap toleransi dipupuk dan dipelihara. Pendidikan dasar sangat penting karena menjadi langkah awal untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk hidup bermasyarakat dan bersikap toleran terhadap orang lain. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa bagaimana mengembangkan sikap toleransi dan moral yang baik dalam dunia pendidikan. Semua jenjang pendidikan diwajibkan untuk mengambil mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter menanamkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan warga negara yang kuat secara moral yang akan mencintai negaranya, mempromosikan nasionalisme, menumbuhkan rasa toleransi yang kuat, dan menciptakan karakter bangsa yang konsisten dengan filosofi Pancasila, cara berpikir, dan landasan ideologis negara. Kamsil menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan dan menegakkan ide-ide moral yang telah tertanam dalam budaya masyarakat.

METODE PENELITIAN

Implementasi pendidikan kewarganegaraan yang mendorong sikap toleransi dijelaskan dalam penelitian ini dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif biasanya

mengumpulkan dan menganalisis data sambil meninjau literatur. Penelitian jurnal ilmiah ditelaah untuk penelitian ini. Jurnal ilmiah, publikasi, dan sumber-sumber lain yang mencakup data yang diteliti digunakan sebagai sumber untuk penyelidikan penelitian. Teori akan didukung oleh survei literatur yang mencakup referensi-referensi, dan akan berfungsi sebagai alat utama untuk penelitian lapangan yang digunakan untuk penelitian eksperimental dan pengembangan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dalam penelitian literatur berisi ringkasan dari kajian berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, dalam hal ini mengenai implementasi konsep dasar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membangun toleransi di sekolah dasar. Hasil- hasil yang ditemukan dari berbagai sumber literatur yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Toleransi: PKn di sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran PKN dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang toleransi dan keberagaman. Berdasarkan literatur yang dikaji, siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan dan lebih mampu menghormati perbedaan yang ada, baik dalam agama, suku, ras, dan budaya. Hal ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih toleran dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn): Tujuan utama dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang berguna dalam interaksi antara masyarakat dan negara. Pengetahuan ini mencakup sikap toleransi, hak asasi manusia, serta pentingnya demokrasi. Berdasarkan literatur yang ada, PKn diharapkan dapat menghasilkan warga negara yang matang, demokratis, dan dapat berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Peran Guru dalam Menumbuhkan Toleransi: Guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi melalui contoh yang mereka berikan. Pembelajaran PKn yang baik tidak hanya mencakup teori, tetapi juga pengajaran melalui sikap sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai toleransi. Literasi yang diajarkan guru tentang keberagaman dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi contoh langsung bagi siswa.
4. Sikap Toleransi yang Diajarkan di Sekolah Dasar: Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan toleransi yang diterapkan di sekolah dasar meliputi penghormatan terhadap agama, budaya, dan pandangan dunia yang berbeda. Sikap-sikap seperti tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain dan menghormati perbedaan dipraktikkan langsung oleh siswa di kehidupan sehari-hari mereka di sekolah.

Pembahasan dalam penelitian literatur adalah bagian yang memberikan interpretasi, analisis, dan penjelasan mendalam tentang hasil-hasil yang ditemukan dalam kajian literatur. Di sini, peneliti mengaitkan temuan-temuan dari berbagai literatur yang relevan untuk memberikan wawasan lebih lanjut tentang topik yang sedang dibahas. Berikut adalah pembahasan yang berkaitan dengan hasil penelitian:

1. Pengertian Implementasi Berdasarkan Literatur: Berdasarkan kajian literatur, implementasi menurut Usman (2002) adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Setiawan (2004) menjelaskan implementasi sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan antara tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk

mencapainya. Harsono (2002) juga menyatakan bahwa implementasi adalah proses untuk menempatkan kebijakan ke dalam praktik setelah berpindah dari ranah politik ke ranah administratif. Pembahasan ini menggali bagaimana konsep implementasi diterapkan dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar, serta bagaimana hal tersebut berhubungan dengan pengajaran nilai-nilai toleransi.

2. Pendidikan Kewarganegaraan dan Tujuan Membangun Toleransi: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), menurut pendapat Somantri (Puji, 2013), merupakan upaya untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkaitan dengan interaksi antara masyarakat dengan negara serta pendidikan dasar bela negara dengan harapan dapat menghasilkan warga negara yang bermanfaat bagi nusa dan bangsanya. Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membantu warga negara dan masyarakat Indonesia menjadi partisipan yang lebih matang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai bagian dari bangsa yang menganggap dirinya sebagai bangsa yang demokratis (Budiutomo, 2013). Toleransi siswa terwujud dalam bentuk keterbukaan terhadap perbedaan, penghormatan terhadap keberadaan satu sama lain, dan kebebasan atau kemandirian untuk mengekspresikan pendapat. Toleransi juga terwujud dalam bentuk pengakuan terhadap hak-hak setiap orang dan upaya untuk saling memahami.
3. Toleransi sebagai Bagian dari Pendidikan Kewarganegaraan: Berdasarkan kajian literatur, toleransi dipahami sebagai sikap untuk menerima dan menghargai perbedaan. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran besar dalam menumbuhkan toleransi di kalangan siswa, dengan cara mengajarkan bahwa perbedaan dalam agama, suku, ras, dan budaya adalah hal yang wajar dan harus dihargai. Toleransi diharapkan dapat membentuk siswa yang lebih terbuka, lebih memahami orang lain, serta dapat menciptakan kehidupan sosial yang lebih damai.
4. Peran Guru dalam Menumbuhkan Toleransi di Sekolah: Guru diharapkan untuk tidak hanya mengajarkan nilai-nilai toleransi secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari. Guru juga diharapkan untuk menunjukkan sikap menghormati perbedaan yang ada, baik dalam agama, budaya, maupun suku, serta memberikan ruang bagi setiap siswa untuk mengekspresikan identitas mereka tanpa diskriminasi.
5. Bentuk-Bentuk Toleransi yang Diajarkan di Sekolah: Berdasarkan kajian literatur, toleransi sosial, toleransi agama, dan toleransi budaya adalah bentuk-bentuk toleransi yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar. Toleransi sosial mengajarkan siswa untuk menghargai latar belakang sosial yang berbeda, toleransi agama mengajarkan siswa untuk saling menghormati agama yang berbeda, dan toleransi budaya mengajarkan siswa untuk menghargai kebudayaan yang beragam yang ada di Indonesia.
6. Penerapan Toleransi di Sekolah Dasar: contoh nyata penerapan toleransi di sekolah dasar, seperti tidak mengejek teman yang berasal dari suku atau agama yang berbeda, membela teman yang di bully karena perbedaan, serta saling menghormati pandangan atau pemukiman orang lain tanpa memandang ras, agama, atau suku.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penulisan yang telah dianalisis dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan sangat penting untuk semua manusia agar menciptakan individu yang memiliki pribadi yang berkualitas dalam segi apapun terutama dalam pemikiran. Pembelajaran yang dapat membentuk karakter seseorang menjadi individu yang idealism adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk dipelajari dalam tingkat semua jenjang pendidikan. Karena semua penanaman dan terciptanya pembentukan karakter terlahir dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satu yang diajarkan dan ditanamkan sejak dini adalah sikap toleransi. Dalam bermasyarakat perlu adanya sikap toleransi untuk membentuk tali persaudaraan yang kuat. Toleransi adalah menerima segala jenis perbedaan yang ada pada orang lain seperti ras, suku, agama, jenis kelamin, umur, dan lain-lain. Di zaman sekarang manusia sudah mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Pemikiran mereka pun ikut menjadi modern, sehingga sikap toleransi yang ditanamkan sejak kecil sudah mulai luntur. Toleransi berarti tidak memaksa, bersifat kebebasan, menghargai dan menghormati. Seperti dalam lingkungan masyarakat yaitu menerima pendapat, menghormati sesama, tidak rasis terhadap agama. Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan semua sikap baik tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dimanapun individu berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiutomo, A. (2013). Pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk partisipan demokratis. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 23-34.
- Harsono, A. (2002). Implementasi kebijakan dalam praktik administrasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 45-60.
- Puji, E. (2013). Pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 14(2), 45-56.
- Setiawan, R. (2004). Interaksi tujuan dan tindakan dalam implementasi kebijakan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 22(1), 88-95.
- Somantri, S. (2013). Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya pembekalan pengetahuan dan kemampuan dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(3), 67-78.
- Usman, F. (2002). Pengertian dan proses implementasi dalam sistem. *Jurnal Manajemen Sistem*, 10(3), 112-120.
- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021, July). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 04(02), 103-109.
- Purnama, S. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKn untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5753 - 5760.
- Rosyad, A. M. (2019, December). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.
- Wardhani, D. K., Harmianto, S., & Muryaningsih, S. (2019). Peningkatan Sikap Toleransi melalui Model Pembelajaran VCT Gejala Kontinum Tema 8 di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 02(2), 102-105.